

**DETERMINAN PENERAPAN KONSERVATISME AKUNTANSI PADA  
PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI  
BEIPERIODE 2016-2021**

**Ponny Harsanti, Dian Wismar'ain, Dian Wismar'ain, Ulva Risky Mulyani**  
*Universitas Muria Kudus*

*[Ponny.harsanti@umk.ac.id](mailto:Ponny.harsanti@umk.ac.id) , [Dianwismar'ain@umk.ac.id](mailto:Dianwismar'ain@umk.ac.id) , [Ulva.risky@umk.ac.id](mailto:Ulva.risky@umk.ac.id)*

**ABSTRAK**

*Konservatisme akuntansi adalah prinsip penyajian informasi keuangan dengan penerapan kehati-hatian dalam pencatatan pendapatan, biaya dan aktiva. Praktik konservatisme dapat terjadi karena standar akuntansi yang berlaku di Indonesia memperbolehkan perusahaan untuk memilih salah satu metode akuntansi dari kumpulan metode yang diperbolehkan pada situasi yang sama. Prinsip konservatisme dapat mengurangi kecenderungan sikap optimis yang berlebihan dari manajer untuk melebih-lebihkan laba dalam pelaporan keuangan. Penggunaan konservatisme yang berlebihan dapat mengakibatkan laporan keuangan menjadi bias dan tidak mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh , debt covenant, bonus plan, political cost, risiko litigasi dan financial distress terhadap konservatisme akuntansi. Populasi yang digunakan adalah perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling, dan menghasilkan sampel sebanyak 138 perusahaan. Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda yang meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi . Uji hipotesis meliputi uji koefisien determinasi, uji F, dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bonus plan dan risiko litigasi berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi, financial distress berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan debt covenant dan political cost tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian selanjutnya dapat menambah variabel independen lain seperti intensitas modal, menggunakan jenis pengukuran konservatisme lainnya seperti earning/stock returns relation measure dan menambah periode pengujian untuk hasil yang lebih baik.*

*Kata Kunci : Debt covenant, bonus plan, political cost, risiko litigasi dan growth opportunity.*

**PENDAHULUAN**

Laporan keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran kinerja perusahaan dan menjadi suatu pertanggungjawaban manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan. Laporan keuangan juga berisi catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang memberikan informasi yang kepada pihak internal seperti komisaris, direktur, manajer dan karyawan maupun pihak eksternal seperti investor, kreditor dan pemasok dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan harus memenuhi tujuan, aturan, dan prinsip-prinsip akuntansi yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). SAK

memberikan kebebasan bagi manajemen pemilihan metode akuntansi yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan. Pemilihan metode ini didasarkan pada keinginan dan kebutuhan setiap perusahaan sehingga menghasilkan laporan keuangan yang berbeda (Oktomegah, 2012).

Laporan keuangan juga akan lebih bermanfaat apabila memenuhi karakteristik kualitatif (*Accounting Principle Board Statement No.4*) yaitu relevan, jelas dan dapat dimengerti, dapat diuji kebenarannya, netral, tepat waktu, dapat diperbandingkan dan lengkap. Namun dalam menyajikan informasi yang berkualitas, akuntansi juga dihadapkan pada keterbatasan atau biasa disebut dengan *constraint* yaitu, *cost-benefit relationship*, *materiality principle*, *industry practice* dan *conservatism*.

Konservatisme dalam akuntansi didefinisikan sebagai pengantisipasi rugi yaitu berarti pengakuan rugi sebelum suatu verifikasi hukum dapat dilakukan dan hal yang sebaliknya dilakukan terhadap laba. Konservatisme lebih dikaitkan dengan prinsip kehati-hatian (*prudence*) (Watts, 2003). Konsekuensinya, apabila terdapat kondisi yang memiliki kemungkinan menimbulkan kerugian, biaya atau hutang, maka kerugian, biaya atau hutang tersebut harus segera diakui. Sebaliknya, apabila terdapat kondisi yang kemungkinan menghasilkan laba, pendapatan, atau aset, maka laba, pendapatan atau aset tersebut tidak boleh langsung diakui, sampai kondisi tersebut betul-betul terealisasi (Ghozali, 2007).

Penerapan prinsip konservatisme masih menimbulkan beberapa permasalahan. Sebagian pihak mengatakan bahwa prinsip konservatisme bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan untuk menghindari perilaku oportunistik manajemen dengan melakukan manajemen laba, sedangkan pihak yang lain mengatakan bahwa prinsip ini tidak bermanfaat karena hanya akan menjadi kendala dalam melaporkan keuangan karena tidak tercapainya pengungkapan secara penuh.

Permasalahan lainnya adalah masih banyak perusahaan belum menerapkan konservatisme akuntansi secara tepat. Perusahaan tidak berhati-hati dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi sehingga menimbulkan kerugian perusahaan. Penerapan konservatisme yang rendah dapat dilihat dari perusahaan yang tidak

mengakui kewajiban perusahaan yang sebenarnya dan mengakui pendapatan yang belum terjadi yang mengakibatkan laba menjadi lebih saji.

Penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan sehubungan dengan adanya konsep konservatisme ini menghasilkan penemuan yang masih beragam sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan prinsip konservatisme. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penerapan prinsip konservatisme untuk kepentingan pengguna laporan keuangan atau untuk kepentingan menarik investor demi keuntungan perusahaan. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah menguji pengaruh *debt covenant*, *bonus plan*, *political cost*, *risiko litigasi*, dan *financial distress* terhadap penerapan konservatisme akuntansi.

### **Teori keagenan**

Teori keagenan digunakan dalam penelitian ini untuk menjelaskan hubungan antara prinsipal (pemilik) dengan agen (pengelola perusahaan) yang memiliki perbedaan kepentingan (Jensen dan Meckling, 1976). Agen memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan prinsipal sehingga menimbulkan adanya asimetris informasi. Asimetris Informasi yaitu suatu kondisi adanya ketidakseimbangan perolehan informasi antara pihak manajemen sebagai penyedia informasi dengan pihak pemegang saham dan pemegang kepentingan sebagai pengguna informasi. Penerapan konservatisme dalam laporan keuangan perusahaan diharapkan mampu memberikan kepercayaan terhadap manajemen dalam mengelola kekayaan pemilik (investor) dan pemilik menjadi lebih yakin bahwa agen tidak akan melakukan suatu kecurangan untuk kesejahteraan agen.

## **PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Pengaruh *Debt Covenant* terhadap Konservatisme Akuntansi**

*Debt covenant* berkaitan dengan tindakan manajer untuk meningkatkan laba untuk mengurangi biaya kontrak utang perusahaan dengan kreditur. Dalam hal ini *debt covenant* diproksikan dengan leverage. Berdasarkan teori keagenan terdapat konflik kepentingan yang mungkin terjadi antara manajer, pemegang saham, dan kreditur. Perusahaan ingin menunjukkan kinerja yang baik pada

pemberi pinjaman agar dapat meyakini kemampuan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman pada saat jatuh tempo. Semakin tinggi tingkat *leverage* maka semakin besar kemungkinan perusahaan akan melanggar perjanjian kredit, sehingga perusahaan akan berusaha melaporkan laba sekarang lebih tinggi. Oleh karena itu, semakin tinggi *debt covenant* maka semakin rendah penerapan konservatisme akuntansi (Noviantari dan Ratnadi, 2014).

**H<sub>1</sub>: *Debt covenant* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.**

#### **Pengaruh *Bonus Plan* terhadap Konservatisme Akuntansi**

Perusahaan yang memiliki bonus akan mendorong manajer untuk memenuhi kepentingan pribadinya dengan melakukan tindakan menaikkan laba guna mendapatkan bonus (Tanomi, 2012). Jika target laba perusahaan tercapai, maka bonus akan diberikan kepada manajemen perusahaan oleh pemilik atau pemegang saham perusahaan. Semakin tinggi usaha untuk mendapatkan bonus tersebut maka semakin rendah penerapan konservatisme dalam laporan keuangan. Penelitian Jayanti dan Sapari (2016) yang membuktikan bahwa *bonus plan* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

**H<sub>2</sub>: *Bonus plan* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.**

#### **Pengaruh *Political Cost* terhadap Konservatisme Akuntansi**

*Political cost* timbul dari konflik kepentingan antara perusahaan dan pemerintah yang berwenang untuk melakukan pengalihan kekayaan dari perusahaan kepada masyarakat sesuai dengan peraturan yang berlaku (Rohminatin, 2016). *Political cost* menunjukkan bahwa perusahaan besar kemungkinan menghadapi biaya politik lebih besar dari perusahaan kecil. Jika perusahaan besar mempunyai laba yang tinggi secara relatif permanen, maka pemerintah akan terdorong untuk menaikkan pajak dan meminta layanan publik yang lebih tinggi kepada perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Oktomegah (2012) dan Noviantari dan Ratnadi (2015) menyatakan bahwa *political cost* memiliki pengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

**H<sub>3</sub>: *Political cost* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.**

### **Pengaruh Risiko Litigasi terhadap Konservatisme Akuntansi**

Risiko litigasi merupakan risiko yang melekat pada perusahaan yang memungkinkan terjadinya ancaman litigasi oleh pihak-pihak yang merasa dirugikan. Berbagai peraturan dan penegakan hukum yang berlaku dalam lingkungan akuntansi, menuntut manajer untuk lebih mencermati praktik-praktik akuntansi agar terhindar dari ancaman ketentuan hukum. Penelitian Sulastiningsih dan Husna (2017) yang menyatakan bahwa risiko litigasi berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini berarti semakin tinggi risiko litigasi yang terjadi pada perusahaan akan meningkatkan penerapan konservatisme akuntansi. Tuntutan penegakan hukum yang semakin ketat berpotensi menimbulkan litigasi bila perusahaan melakukan pelanggaran sehingga akan semakin mendorong manajer untuk menerapkan konservatisme akuntansi.

#### **H<sub>4</sub>: Risiko litigasi berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.**

### **Pengaruh *Financial Distress* terhadap Konservatisme Akuntansi**

*Financial distress* dapat mendorong pemegang saham untuk melakukan pergantian manajer karena manajer dianggap tidak mampu mengelola perusahaan dengan baik. Ancaman tersebut dapat mendorong manajer menurunkan penerapan prinsip konservatisme akuntansi. Manajer akan menghadapi tekanan pelanggaran kontrak apabila perusahaan dalam kondisi yang bermasalah dan mengalami kesulitan keuangan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Ningsih (2013) dan Dewi dan Suryanawa (2014) menyatakan bahwa *financial distress* memiliki pengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Oleh karena itu, *financial distress* yang semakin tinggi akan menurunkan penerapan konservatisme akuntansi

#### **H<sub>5</sub>: *Financial distress* berpengaruh negatif terhadap konservatisme.**

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang datanya diperoleh dan dianalisis dalam bentuk angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, dan penampilan dari hasil data.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *food and beverage* terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan telah menerbitkan laporan keuangan pada periode 2016-2021. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu: perusahaan yang telah mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2021, memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan untuk proses penelitian, laporan keuangan dinyatakan dalam rupiah dan perusahaan yang memiliki nilai *non operating accrual* yang negatif.

### Definisi Operasional Variabel

1. Konservatisme akuntansi yaitu suatu tindakan hati-hati dalam menentukan jumlah laba (Sulastiningsih dan Husna, 2017). Konservatisme akuntansi diukur menggunakan total akrual dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Total akrual} = \frac{(\text{Laba bersih} + \text{depresiasi}) - \text{ arus kas operasi}}{\text{Jumlah aset}} \times (-1)$$

Sumber: Sulastiningsih dan Husna (2017)

2. Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

#### a. *Debt covenant*

*Debt covenant* merupakan perjanjian untuk melindungi pemberi pinjaman dari tindakan-tindakan manajer terhadap kepentingan kreditur (Harahap, 2012). *Debt covenant* diukur menggunakan rasio *leverage* dengan rumus :

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Jumlah utang}}{\text{Jumlah aset}}$$

Sumber: Sulastiningsih dan Husna (2017)

#### b. *Bonus plan*

*Bonus plan* berkaitan dengan tindakan manajemen dalam memilih metode akuntansi untuk memaksimalkan laba dengan tujuan mendapatkan bonus (Oktomegah, 2012). *Bonus plan* diukur menggunakan struktur kepemilikan manajerial dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Struktur Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham manajerial}}{\text{Total saham yang beredar}} \times 100\%$$

Sumber: Sulastiningsih dan Husna (2017)

c. *Political cost*

*Political cost* adalah biaya yang timbul dari konflik antara perusahaan dengan pemerintah yang memiliki wewenang untuk melakukan pengalihan kekayaan dari perusahaan kepada masyarakat sesuai peraturan yang berlaku (Oktomegah, 2012). Variabel ini diproksikan dengan ukuran perusahaan ;

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Log natural(jumlah aset)}$$

Sumber: Sulastiningsih dan Husna (2017)

d. Risiko litigasi

Risiko litigasi adalah suatu risiko yang melekat pada perusahaan, dimana pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan merasa dirugikan sehingga memungkinkan terjadinya ancaman litigasi pada perusahaan (Juanda, 2009). Risiko litigasi diukur dengan pertumbuhan perusahaan :

$$\text{Pertumbuhan aset} = \frac{\text{Jumlah aset}(t) - \text{jumlah aset}(t - 1)}{\text{Jumlah aset}(t - 1)}$$

Sumber: Sulastiningsih dan Husna (2017)

e. *Financial Distress*

*Financial distress* diartikan sebagai munculnya sinyal atau gejala-gejala awal kebangkrutan terhadap penurunan kondisi keuangan yang dialami oleh suatu perusahaan (Ningsih, 2013). Metode Altman Z-Score digunakan untuk menghitung *financial distress* dengan rumus sebagai berikut:

$$Z - score = 1,2Z_1 + 1,4Z_2 + 3,3Z_3 + 0,6Z_4 + 1,0Z_5$$

Sumber: Viola dan Diana (2016)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Sampel yang diteliti berjumlah 138 perusahaan.

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan terhadap asumsi klasik. Adapun uji asumsi klasik yang dilakukan, yaitu:

#### a. Uji Normalitas

Tabel 1  
Hasil Uji Normalitas

|                               |       |
|-------------------------------|-------|
| N                             | 138   |
| One Sample Kolmogorov-Smirnov | 0,176 |

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa data berjumlah 138 sampel perusahaan. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi dari *one sample kolmogorov-smirnov* sebesar 0,176. Hal ini berarti nilai signifikansi  $> 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

#### b. Uji Multikolinieritas

Tabel 2  
Hasil Uji Multikolonieritas

| Variabel                  | <i>Tolerance</i> | VIF   | Keterangan                      |
|---------------------------|------------------|-------|---------------------------------|
| <i>Debt Covenant</i>      | 0,551            | 1,621 | Tidak terjadi multikolonieritas |
| <i>Bonus Plan</i>         | 0,716            | 1,431 | Tidak terjadi multikolonieritas |
| <i>Political Cost</i>     | 0,739            | 1,540 | Tidak terjadi multikolonieritas |
| Risiko Litigasi           | 0,879            | 1,063 | Tidak terjadi multikolonieritas |
| <i>Financial Distress</i> | 0,822            | 1,612 | Tidak terjadi multikolonieritas |

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel 2 menunjukkan semua variabel independen mempunyai nilai *tolerance* diatas 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari multikolinieritas.

#### c. Uji Autokorelasi

Tabel 3  
Hasil Uji Autokorelasi

|                 |       |
|-----------------|-------|
| <i>Run Test</i> | 0,682 |
|-----------------|-------|

Hasil uji autokorelasi pada tabel 3 menunjukkan signifikansi bernilai 0,682. Hal ini berarti nilai signifikansi  $> 0,05$  sehingga disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari autokorelasi dan layak digunakan untuk analisis regresi linier berganda.

#### d. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4  
Hasil Uji Heterokedastisitas

| Variabel                  | Sig.  | Keterangan                        |
|---------------------------|-------|-----------------------------------|
| <i>Debt Covenant</i>      | 0,461 | Tidak terjadi heteroskedastisitas |
| <i>Bonus Plan</i>         | 0,903 | Tidak terjadi heteroskedastisitas |
| <i>Political Cost</i>     | 0,794 | Tidak terjadi heteroskedastisitas |
| Risiko Litigasi           | 0,832 | Tidak terjadi heteroskedastisitas |
| <i>Financial Distress</i> | 0,352 | Tidak terjadi heteroskedastisitas |

Hasil dari tabel 4 menunjukkan variabel *debt covenant*, *bonus plan*, *political cost*, risiko litigasi, dan *financial distress* mempunyai nilai signifikansi diatas 0,05. Hal itu berarti model regresi terbebas dari heteroskedastisitas.

### Uji Hipotesis

#### a. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 5  
Hasil Uji Koefisien Determinasi

|                          |        |
|--------------------------|--------|
| <i>R Square</i>          | 0,163  |
| <i>Adjusted R Square</i> | 0,1294 |

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, pada kolom *Adjusted R Square* menunjukkan nilai 0,1294 atau 16.3%. Hal ini berarti variabel *debt covenant*, *bonus plan*, *political cost*, risiko litigasi, dan *financial distress* hanya mampu menjelaskan 16,4% variabel konservatisme akuntansi. Sisanya sebanyak 87,06% di jelaskan oleh variabel lain diluar model regresi.

#### b. Uji F

Tabel 6  
Hasil Uji F

|          |        |
|----------|--------|
| F hitung | 14.911 |
| Sig.     | 0.000  |

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 6 menunjukkan nilai F hitung sebesar 14,911 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini berarti *debt covenant*, *bonus plan*, *political cost*, risiko litigasi, dan *financial distress* secara bersama-sama berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

#### c. Uji t

Uji t dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Pengujian ini diterima apabila nilai signifikansi < 0,05

dan nilai  $t$  hitung  $> t$  tabel. Sebaliknya, pengujian akan ditolak jika nilai signifikansi  $> 0,05$  dan nilai  $t$  hitung  $< t$  tabel. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 7  
Hasil Uji  $t$

| Variabel                  | $t$ hitung | Sig.  | Kesimpulan        |
|---------------------------|------------|-------|-------------------|
| <i>Debt covenant</i>      | -0,812     | 0,476 | Tidak berpengaruh |
| <i>Bonus plan</i>         | 4,001      | 0,004 | Berpengaruh       |
| <i>Political cost</i>     | 2,609      | 0,021 | Berpengaruh       |
| Risiko litigasi           | -0,547     | 0,566 | Tidak berpengaruh |
| <i>Financial distress</i> | -6,452     | 0,000 | Berpengaruh       |

## PEMBAHASAN

Hasil uji hipotesis pertama menyatakan bahwa *debt covenant* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak berpengaruhnya *debt covenant* terhadap konservatisme akuntansi disebabkan karena rata rata perusahaan tidak menerapkan konservatisme akuntansi dan selalu perusahaan selalu menyajikan laporan keuangan yang dapat meyakinkan kreditur tanpa memperhatikan tinggi rendahnya *debt covenant*. Penelitian ini tidak sesuai dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa konflik kepentingan mungkin terjadi antara manajer, pemegang saham, dan kreditur ketika perusahaan menggunakan utang sebagai salah satu sumber pendanaannya.

Hasil uji hipotesis kedua menyatakan bahwa *bonus plan* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kepemilikan manajerial semakin tinggi pula tingkat konservatisme akuntansi yang diterapkan. Struktur kepemilikan manajerial yang semakin tinggi atas saham yang ada dalam perusahaan akan mendorong manajer cenderung memilih akuntansi yang konservatif. Hal tersebut dikarenakan manajer merasa ikut memiliki suatu perusahaan sehingga manajer tidak hanya memikirkan bonus yang akan didapatkan apabila labanya tinggi. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori keagenan dimana manajer dan pemegang saham mempunyai kepentingan sendiri-sendiri untuk memaksimalkan tujuannya.

Hasil uji hipotesis ketiga menyatakan bahwa *political cost* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Hasil ini sesuai dengan teori keagenan dimana biaya politik timbul karena adanya konflik kepentingan antara perusahaan dan pemerintah. Perusahaan besar cenderung melaporkan keuangannya secara konservatif untuk mengurangi biaya politik. Disamping itu, untuk mengatasi gangguan potensial dari pemerintah seperti transfer kekayaan, nasionalisasi, pengambilalihan, pembatalan, dan peraturan suatu industri dan korporasi maka perusahaan akan melakukan pemilihan metode akuntansi untuk meminimalkan laba yang dilaporkan.

Hasil uji hipotesis keempat menyatakan bahwa risiko litigasi tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Dalam penelitian ini perusahaan tidak mempertimbangkan adanya ancaman atas tuntutan hukum, salah satunya disebabkan oleh kekuatan hukum yang masih lemah. Hal ini tidak sesuai dengan teori keagenan yang mengasumsikan bahwa masing-masing pihak berusaha untuk memaksimalkan kepentingannya, dimana risiko litigasi terjadi karena tidak terpenuhinya kepentingan investor dan kreditur terhadap dana yang ditempatkan.

Hasil uji hipotesis kelima menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian ini sesuai dengan teori keagenan karena dalam teori keagenan terdapat asimetris informasi, dimana agen memiliki lebih banyak informasi dibanding prinsipal. Adanya asimetris informasi dapat mendorong manajer untuk mengubah laba yang menjadi tolak ukur kinerja manajer. Hal tersebut dilakukan dengan cara mengatur tingkat konservatisme akuntansi sehingga agen dapat menyembunyikan informasi mengenai kondisi keuangan yang buruk.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bonus plan dan *political cost* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dengan kepemilikan manajerial tinggi akan menerapkan konservatisme akuntansi dan biaya politik yang besar akan mendorong perusahaan untuk meningkatkan konservatisme akuntansi. *Financial distress* berpengaruh

negatif terhadap konservatisme akuntansi karena kondisi perusahaan yang mengalami *financial distress* akan mendorong manajer untuk menurunkan tingkat konservatisme akuntansi. Debt covenant dan risiko litigasi tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi karena perusahaan tidak mempertimbangkan risiko litigasi karena lemahnya kekuatan hukum yang ada di Indonesia.

Hasil uji koefisien determinasi *Adjusted R Square* menunjukkan secara simultan variabel independen hanya mampu menjelaskan konservatisme akuntansi 12.94% sedang kan sebanyak 87,06% dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi. Penelitian selanjutnya dapat menambah variabel lain untuk memperkuat penelitian seperti intensitas modal. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan jenis pengukuran konservatisme lainnya seperti *earning/stock returns relation measure*, dan *net asset measure*, dan menambah periode pengujian untuk hasil yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, Ni Kd Sri Lestari dan I Ketut Suryanawa. 2014. Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, *Leverage*, dan *Financial Distress* Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 7.1: 223-233
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jayanti, Anna dan Sapari. 2016. Pengaruh *Possitive Accounting Theory*, *Profotabilitas*, dan *Operating Cash Flow* Terhadap Penerapan Konservatisme. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Vol.5 No.10. Oktober.
- Jensen, M and Meckling. 1976. *Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency, and Ownership Structure*. *Jurnal of Financial Economics*.
- Juanda, Ahmad. 2009. Analisis Tipologi Strategi Dalam Menghadapi Risiko Litigasi Pada Perusahaan Go Publik di Indonesia. *Humanity*. Vol.V No.1. September.
- Ningsih, Euis. 2013. Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan dan Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Akuntansi*. FE - Universitas Negeri Padang.
- Noviantari, Ni Wayan dan Ni Made Dwi Ratnadi. 2015. Pengaruh *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* pada Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 11.3: 646-660

- Oktomegah, Calvin. 2012. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Konservatisme pada Perusahaan Manufaktur di BEI. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi. Vol.1 No.1. Januari.
- Rohminatin. 2016. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). Jurnal Ilmiah INFOTEK. Vol.1 No.1: 65-74. Februari.
- Sulastiningsih, dan Jaza Anil Husna. 2017. Pengaruh *Debt Covenant*, *Bonus Plan*, *Political Cost*, dan Risiko Litigasi Terhadap Penerapan Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur. Jurnal Kajian Bisnis. Vol.25 No.1: 110-125. Januari.
- Tanomi, Rehobot. 2012. Pengaruh Kompensasi Manajemen, Perjanjian Hutang Dan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. Jurnal Akuntansi. Vol.1 No.3.
- Watts, R.L. 2003. *Conservatism in Accounting Part I: Explanations and Implications*. *Journal of Accounting and Economics University of Rochester*.
- Viola, dan Patricia Diana. 2016. Pengaruh Kepemilikan Managerial, *Leverage*, *Financial Distress*, dan Kepemilikan Publik Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Ultima Accounting*. Vol.8 No.1.